

ADVERBIA SANGKALAN DALAM TEKS TERJEMAH ALQURAN: KAJIAN FUNGSI DAN KATEGORI

Sudarmini, Markhamah, Abdul Ngalm, Muhammad Muinuddinillah,

FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

sudarminiak@gmail.com

Magister Pengkajian Bahasa, Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

markhamah@ums.ac.id

Abstrak

Adverbia sebagai kategori tertutup dalam bahasa Indonesia cenderung jarang diteliti, apalagi pada teks terjemahan seperti Teks Terjemah Alquran (TTA). Adverbia sangkalan merupakan adverbia yang digunakan untuk menyatakan 'ingkar' atau menyangkal. Permasalahan yang diteliti terfokus pada adverbia sangkalan dalam TTA yang mengandung etika berbahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adverbia sangkalan dalam TTA dalam dua perspektif, yaitu fungsi dan kategori. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode simak bebas libat cakap dan dokumentasi, dilanjutkan dengan teknik catat. Data dianalisis dengan metode agih, teknik dasar BUL dan teknik lanjutan teknik lesap, teknik ganti, teknik sisip, dan teknik balik. Hasilnya, ditemukan adverbia sangkalan 62 data dalam 11 variasi, adverbia tersebut dalam bentuk adverbia dasar, adverbia polimorfemik, gabung, dan terpisah. (1) Terdapat 19 pola klausa adverbia sangkalan dengan letak bervariasi, pola terbanyak SP, SPOK, SPK, KSPO, PSK, SPPEL, SPO, PS, PK, P, SPOK1K2. Letak klausa bervariasi, diawali konjungsi dan tidak, inti dan tidak inti. Adverbia sangkalan berada pada fungsi P sejumlah 38, K terdapat 7, O terdapat 3, S sebanyak 10, PEL terdapat 4 data. (2) Terdapat enam variasi frase: FV, FN, F Adj., F Adv., FV dalam F Prep. dan FV dalam FN. Frase terdiri 2-12 kata dengan kategori yang berbeda.

Kata Kunci: adverbia, adverbia sangkalan, fungsi, kategori

Abstracts

Adverbs as restricted category in Indonesian are rarely researched particularly in translation text such as the Translation of the Qur'an (TTA). Adverbs of negation are used to express 'denial' or denying. The problem of this study focuses on the adverbs of negation in TTA that conveys language ethics. The objectives of this study are to describe adverbs of negation in TTA through two perspectives, the function and category. This study is classified into a qualitative study. The data of this study is gathered using Uninvolved Conversation Observation (SBLC) Technique and documentation, continued by writing technique. The data collected are analyzed using a distributional method, BUL basic technique, and advanced techniques that include deletion, substitution, interruption, and reversion. This research finds 62 adverbs of negation in 11 disparities. Those adverbs are in the forms of primary, poly-morphemic, combined, and separated adverbs. (1) There are 19 clause arrangements of adverbs of negation in various sets. The most arrangements are SP, SPOK, SPK, KSPO, PSK, SPPEL, SPO, PS, VP, V, and SPOK1K2. Clauses are sets variously starting with conjunctions and non-gist. Adverbs of negation are in 38 V functions, 7 A functions, 3 O functions, 10 S functions, and 4 C data. (2) There are six several phrases; they are FV, FN, F Adj., F Adv., and FN in F Prep. and FV in F Prep. The phrases consist of 2-12 words in different categories.

Keywords: adverbs, adverbs of negation, function, category

1. PENDAHULUAN

Kategori adverbial dalam bahasa Indonesia merupakan kelas kata yang tidak banyak dibahas. Tidak semua ahli bahasa memasukkan adverbial dalam kategori kata. Adverbial merupakan kategori yang dapat mendampingi verba, adjektiva, proposisi, atau adverbial lain (Kridalaksana, 2011:2). Pada buku lainnya, Kridalaksana (1994:81) menjelaskan bahwa adverbial juga dapat mendampingi numeralia dan frase preposisional dalam konstruksi sintaktis. Dua pendapat di atas sejalan dengan Chaer (2015:49).

Perkembangan bahasa Indonesia terutama pada kosa kata tidak semuanya seragam pada semua kategori. Perkembangan yang pesat cenderung didominasi oleh kategori-kategori kata terbuka. Kategori kata dalam bahasa Indonesia terdapat dua jenis yaitu kategori kata terbuka dan kategori kata tertutup. Kategori kata yang terbuka adalah kategori kata nomina, verba, adjektiva. Kategori ini lebih cenderung mudah terpengaruh untuk berkembang karena kontak dengan bahasa lain. Yang termasuk kategori tertutup yaitu preposisi, konjungsi, interogativa, pronomina persona, pronomina demonstrativa, numeralia, interjeksi dan lainnya termasuk adverbial (Chaer, 2015:48). Menurut Alwi, dkk. (2014:203-220) adverbial dibedakan atas adverbial dalam tataran frase dan adverbial dalam tataran klausa. Dalam tataran frase, adverbial adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbial lain. Misalnya, *la sangat mencintai istrinya*, adverbial *sangat* menjelaskan verba *mencintai* pada frase verba (FV) *sangat mencintai* yang menempati fungsi P (Predikat) dalam klausa dengan pola S P O. Dalam tataran klausa, adverbial menjelaskan fungsi-fungsi sintaksis tertentu, tidak hanya fungsi P. Oleh karena itu, ada sejumlah adverbial yang selain dapat menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial lain, juga dapat menerangkan nomina dan frase preposisional. Karena pronomina dan numeralia dari segi kategori sangat dekat dengan nomina, maka adverbial pun dapat pula menjelaskan pronomina dan numeralia.

Berbeda yang terdapat dalam Teks Terjemah Alquran (TTA). Adverbial sangkalan yaitu adverbial yang digunakan untuk menyatakan 'ingkar' atau menyangkal (Chaer, 2015:50) ditemukan dalam jumlah yang banyak dibandingkan dengan adverbial yang lain. Hal tersebut yang menyebabkan kajian ini menjadi menarik.

Berbagai bahasa yang adverbialnya diteliti di antaranya adalah adverbial bahasa Jepang, bahasa Rusia, bahasa Inggris, bahasa Batak Toba, bahasa Minangkabau, bahasa Jawa. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Greenbaum dan Gerald Nelson (1996), Marliah (2006), Lestari dan Lukman Nurjaman (2012), Christina (2008) adverbial bahasa Rusia, Mudrikah (2014) adverbial bahasa Jawa. Penelitian Rosdawita (2012) membahas adverbial bahasa Minangkabau, Yuting Xu (2012) berobjek adverbial bahasa Cina, Simanjuntak (2005) mengkaji adverbial bahasa Batak Toba, dan adverbial bahasa Melayu Jambi diteliti oleh Rustam (2014). Judiasri (2013) dan Muimina (2014) yang meneliti adverbial bahasa Jepang. Penelitian adverbial dalam bahasa Indonesia dilakukan juga oleh Tampubolon (2007) dan Karlieni (2005).

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli berikutnya yang ditulis dalam artikel, misal penelitian Colonna, dkk. (2013), Martinesekali (2012), Yuting Xu dan Yuhui Liu (2012), Ernest (2006), Aytan Arif Rajaboval (2014), Krantz dan Laurence B. Leonard (2007), Danielwichman dan Elmakerz (2012), Kiss (2011).

Penggunaan bahasa Indonesia berkembang dan difungsikan di berbagai kehidupan masyarakat. Bahasa Indonesia digunakan sebagai komunikasi langsung maupun tidak langsung, termasuk digunakan sebagai bahasa terjemah untuk Kitab Suci Alquran. Teks terjemah Alquran yang selanjutnya disebut TTA banyak diteliti dari berbagai sudut pandang. Penelitian terhadap Teks Terjemah Alquran (selanjutnya disingkat TTA) Markhamah dan Atiqah Sabardila (2010), Markhamah, dkk. (2011, 2012, 2013) meneliti tentang pengembangan materi ajar. Markhamah, dkk. (2014, 2015) dengan topik kategori pronomina persona dalam TTA.

Tulisan ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang mengkaji adverbial dalam TTA terutama yang memaparkan dari perspektif fungsi dan kategori. Terdapat dua permasalahan permasalahan

yang yang akan dibahas dalam makalah ini. (1) Bagaimanakah fungsi klausa yang diduduki adverbial sangkalan dalam TTA? (2) Bagaimanakah kategori yang mendampingi adverbial sangkalan dalam TTA. Tujuan yang akan dicapai ada dua juga, yaitu (1) mendeskripsikan fungsi klausa yang di dalamnya terkandung adverbial sangkalan dalam TTA dan (2) mendeskripsikan kategori yang mendampingi adverbial sangkalan dalam TTA. Manfaat teoretis penelitian ini tentu dimaksudkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bahasa terkait dengan adverbial. Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini mempermudah peneliti atau masyarakat pada umumnya dalam memahami TTA dan.

Selain berbagai pendapat mengenai adverbial di atas, Lyons (1971:325-326) “*a typical traditional definition of the adverb might run something of like this: the adverb is a part of speech which serves as a modifier of a verb, an adjective or another adverb or adverbial phrase*”. Pendapat ini tidak berbeda dengan di atas. Richards (1985:6),

adverb (n) a word that describes or adds to the meaning of a verb, an adjective, another adverb, or a sentence, and which answers such questions as how?, where?, or when?. In English many adverbs have an -ly ending. For example: adverb of manner eg carefully, slowly, adverb of place eg here, there, locally and adverb of time eg now, hourly, yesterday. A phrase or clause which functions as an adverb is called an adverb phrase / adverb clause.

Penelitian dalam bahasa Inggris lebih didominasi pemaparan adverbial dalam tataran sintaksis, adverbial sebagai fungsi, yaitu *adverbial Clauses*.

Chaer (1915:49-50) pembagian adverbial berdasarkan makna: sangkalan (negasi), jumlah, keselesaan (aspek), pembatasan, penambahan, keseringan (frekuensi), kualitas, waktu (kala), keselesaan, kepastian, keharusan, derajat, kesanggupan, harapan, keinginan, dan kesungguhan. Adverbial sangkalan merupakan salah satu jenis adverbial yang dikelompokkan atas dasar makna. Adverbial sangkalan adalah adverbial yang menyatakan ingkar atau menyangkal akan kategori yang mendampinginya (Chaer, 2015:50). Penanda adverbial sangkalan adalah kata-kata *bukan, tidak, tak, tanpa, dan tiada*. Berbeda dengan Kridalaksana (1994:85) yang mengelompokkan penanda *tidak, tak, nggak, kagak*, dalam kelompok adverbial modalitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kridalaksana (2014:155) yang menjelaskan bahwa modalitas adalah klasifikasi proposisi menurut hal menyanggahkan/ mengingkari kemungkinan atau keharusan. Ruang lingkup penelitian hanya dibatasi pada kajian adverbial sangkalan dalam perspektif kategori dan fungsi sintaksis. Objek penelitian ini adalah fungsi dan kategori yang diduduki oleh adverbial sangkalan dalam TTA yang mengandung etika berbahasa. Walaupun sangat sederhana, penelitian ini menarik karena berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian bahasa termasuk jenis penelitian kualitatif yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari penelitian yang lainnya. Pada penelitian kualitatif dimungkinkan menggunakan berbagai metode untuk penelitian dengan latar belakang ilmiah agar tujuan penelitian dapat dicapai. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan paradigma pos-positivisme, bertujuan untuk menafsirkan objek yang diteliti, dengan menggunakan berbagai metode.

Ruang lingkup penelitian hanya dibatasi pada kajian adverbial sangkalan dalam perspektif kategori dan fungsi sintaksis. Sumber data penelitian ini adalah dokumen. Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan satu peristiwa atau aktivitas tertentu (Sutopo, 2002:). Sumber datanya TTA yang mengandung etika berbahasa berupa dokumen. Dokumen yang digunakan yaitu jenis informasi tertulis, yaitu *Al Qur'an dan Terjemahannya* yang dipublikasikan oleh Kerajaan Saudi dan dihadiahkan kepada jamaah haji Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahannya* ini merupakan hadiah dari Khadim al Haramain asy Syarifain (Pelayan kedua Tanah Suci) Raja

Fath ibn ‘Abd al ‘Azis Al Sa’ut (Raja Kerajaan Saudi Arabia). Penerbitan ini di bawah pengawasan Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia tahun 1412 H.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Di samping metode simak digunakan juga metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak dipakai untuk menyimak teks terjemah Alquran (TTA) untuk mengidentifikasi data-data penggunaan satuan lingual yang mengandung adverbia yang terdapat pada TTA. Analisis dokumen dilakukan terhadap semua informasi tertulis yang terkait dengan penelitian penggunaan adverbia pada sumber lain. Dokumen yang dimaksud adalah TTA.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode agih, metode alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:18-19). Senada dengan yang dikemukakan oleh Muhammad (2011:237), metode agih merupakan kebalikan dari metode padan alat penentu untuk memilah unsur bahasa ada di dalam bahasa itu sendiri bahkan menyatu dengan datanya. Teknik analisis data pada metode agih dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar adalah teknik yang digunakan pertama baru kemudian digunakan teknik yang kedua yaitu teknik lanjutan. Teknik dasar dalam analisis menggunakan metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Cara kerjanya adalah dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang membentuk satuan lingual yang dimaksud. Alat penggerak bagi alat penentu berupa jeda, baik jeda silabik atau sendi maupun jeda sintaktik atau ruas (Sudaryanto, 2015: 38-42). Teknik lanjutan yang akan digunakan adalah teknik lesap, teknik ganti, teknik sisip, dan teknik balik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adverbia sangkalan merupakan adverbia yang menyatakan ingkar atau menyangkal kategori kata yang didampinginya. Identifikasi data yang dilakukan menemukan adverbia sangkalan ini lebih banyak dari dua lainnya, yaitu adverbia aspek dan jumlah.

3.1 Penanda Adverbia Sangkalan dalam TTA

Berdasarkan identifikasi data, terdapat 62 adverbia sangkalan dengan 11 penanda yang berbeda. Adverbia dengan penanda tidak ditemukan paling banyak, sejumlah 40 data. Penanda adverbia sangkalan itu ialah *tidak*, *tidaklah*, *tidak akan*, *tiada*, *tidak pula*, *tiadalah*, *bukan*, *tanpa*, *tidakkah*, *tidak hendak*, *tidak...nya*, *tidak lain hanyalah*, dan *tak*. Adverbia sangkalan dengan penanda *tidak* ditemukan 40 data, penanda *tidaklah*, *tidak akan*, dan *tiada* ditemukan masing-masing 3 data. Adverbia dengan penanda *tidak pula*, *tiadalah*, *bukan*, *tanpa* masing-masing terdapat dua data dan penanda *tidaklah*, *tidak hendak*, *tidak...nya*, *tidak lain hanyalah*, dan *tak* masing-masing satu data.

Al-Baqarah (2): 71:

Teks Ayat:

قَالَ إِنَّهُ يُقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ لَّا دَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةً لَّا شِيَةَ فِيهَا قَالُوا الْآنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ فَذَبْحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ

“Musa berkata:// “Sesungguhnya Allah berfirman// bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah //dan tidak pula untuk mengairi tanaman,// tidak bercacat,// tidak ada belangnya.”// mereka berkata:// “Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya”// kemudian mereka menyembelihnya //dan hampir saja

mereka tidak melaksanakan perintah itu.”//

Data:

dan tidak pula untuk mengairi tanaman,

P K

tidak bercacat,

P

tidak ada belangnya.

P PEL

dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu

K S P O

Dalam surat Albaqarah (2:71) terdapat enam penanda adverbial dan empat yang termasuk penanda adverbial sangkalan. Data (1) merupakan klausa keempat dan subjeknya implisit, merujuk pada klausa di depannya yaitu *sapi betina itu*, demikian juga pada data (2) dan (3). Data (1) adverbial *tidak* dilengkapi dengan adverbial *pula*, fungsinya sebagai penanda untuk mengacu pada P klausa di depannya *dipakai*. Dengan demikian pola klausa (dan) P K pada data (1), P pada data (2), P PEL pada data (3) dan (dan) K S P O.

Keempat adverbial di atas, semuanya menempati fungsi P dan mendampingi kategori verba sebagai inti P, yang satu implisit pada data (1) dan lainnya eksplisit, yaitu verba *bercacat*, *ada*, dan *melaksanakan*. Oleh karena itu, keempat P di atas diduduki oleh frase verba (FV) dan verba sebagai intinya. Berbeda dengan analisis data berikut ini.

Al-A'raf (7): 162:

Teks Ayat

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَظْلِمُونَ

Terjemahan:

Lalu orang-orang yang dzalim di antara mereka itu mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang *tidak* dikatakan kepada mereka, maka Kami timpakan kepada mereka azab dari langit disebabkan kezhaliman mereka.

Data:

Lalu orang-orang yang dzalim di antara mereka itu mengganti (perkataan itu)

S P O

dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka

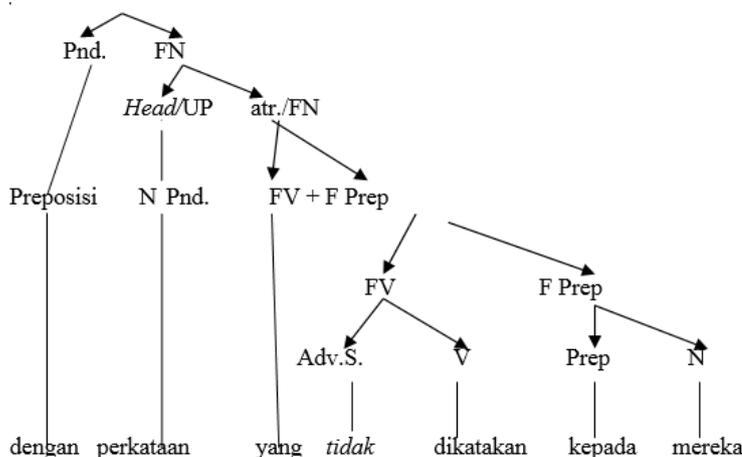
K

Pada data (5) klausanya cukup panjang. Klausa tersebut berpola S P O K yang didahului dengan konjungsi *lalu*. Adverbial sangkalan dengan penanda *tidak* berada dalam fungsi K yang diisi oleh frase preposisional, berbeda dengan yang sebelumnya. Penanda *tidak* mendampingi verba *dikatakan*, tetapi frase verba *tidak dikatakan* berada dalam frase yang lebih luas lagi yaitu *yang tidak dikatakan kepada mereka* sebagai atribut dari frase *dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka*. Perhatikan analisis frase berikut.

(5a) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka (K/ Frase ekso./Frase Prep.)
 Penanda aksis
 (Prep.) (N + FN (Pnd. (FV (Adv. S + V) + F Prep (Prep. +N))

Adverbia sangkalan pada data (5) tersebut sangat kompleks, posisi adverbia terdapat pada fungsi K yang diisi oleh frase preposisional yang anggota terdiri dari 7 kata dengan kategori yang berbeda. Walaupun secara fungsional berada di fungsi K dan di dalam F Prep. , tetapi yang didampingi oleh adverbia sangkalan adalah kategori verba. Temuan seperti ini ada dua, yaitu QS (7:162) dan (10:100) frasenya *kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akal nya*. Frase yang lainnya Temuan yang lain, FV dalam FN dalam QS (61:2) dan (61:3) frase *apa-apa yang tiada kamu kerjakan*, frase *yang tidak kamu perbuat*

(5b) dengan perkataan yang *tidak* dikatakan kepada mereka (QS (7:162))



3.2 Fungsi Klausa yang Diduduki Adverbia Sangkalan dalam TTA

Fungsi klausa yang mengandung adverbia sangkalan ditemukan dalam data penelitian sejumlah pola-pola klausa yang mengandung adverbia sangkalan dan fungsi yang diduduki oleh adverbia sangkalan. Terdapat 19 (sembilan belas) pola klausa yang di dalamnya terkandung adverbia sangkalan. Klausa yang ditemukan paling banyak pola S P sejumlah 14 klausa, pola S P O K sebanyak 7 klausa, pola S P K sebanyak 6 klausa, pola S P O sebanyak 5 klausa. Berikutnya pola K S P O, pola P S, pola S P PEL, pola P S K masing-masing sebanyak 4 klausa. Pola yang ditemukan berikutnya pola P K, pola P, pola S P O K1 K2 masing masing sebanyak dua klausa dan pola K S P, pola K P S, pola S K P, pola P S K1 K2, pola S P K1 K2, pola P O, pola P O K, dan pola K S P P PEL masing-masing sebanyak satu klausa.

3.2.1 Pola S P

Klausa yang berpola S P dapat dipilah menjadi dua, yaitu klausa yang diawali dengan konjungsi dan yang tidak diawali dengan konjungsi. Misal.

- (4:46) sedang kami tidak mendengar
 Konj. S P
- (9:31) padahal mereka tidak disuruh
 Konj. S P
- (2:44) Tidakkah kamu berakal
 S P

(33:32) kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain,

S P

Sepuluh klausa yang berpola S P lainnya terdapat dalam QS (4:46), (5:13), (6:112), (9:31), (62:32), (33:32), (45:8), (46:17), (46:32), (47:21). Klausa yang berkonjungsi ada 10 klausa, konjungsi yang digunakan *sedang, padahal, niscaya, kemudian, dan, apabila, sedangkan, tetapi, dan kecuali*.

3.1.2 Pola S P O K

Pola kedua terbanyak yaitu pola S P O K sebanyak 7 klausa, terdapat dalam QS (2:235), (3:235), (7:162), (10:100), (49:6), dan (58:9) terdapat 3 klausa.

(2:235) Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran

Konj. S P O K

(3:118) Mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu

S P O K

3.1.3. Pola S P K

Pola S P K ditemukan sejumlah 6 klausa, satu klausa berkonjungsi *padahal*, satu klausa diawali kata tanya *mengapa*, dan enam klausa sebagai struktur inti. Klausa-klausa tersebut terdapat dalam QS (4:46), (6:93), (10:100), (24:12), (34:31), dan (48:11). Contoh.

(4:46) Mereka tidak beriman kecuali iman yang sangat tipis

S P K

(10:100) Padahal tidak ada satu jiwapun akan beriman kecuali dengan i izin Allah

Konj. S P K

3.1.4 Pola S P O

Pola S P O ditemukan sejumlah 5 klausa, dua klausa diawali konjungsi *kemudian* dan *dan*, satu klausa diawali kata tanya, dan dua klausa berupa klausa inti. Kelima klausa tersebut terdapat dalam QS (2:83), (5:63), (21:45), (61:2), dan (61:3)

(2:83) Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu

S P O

(5:63) pendeta-pendeta mereka tidak melarang mengucapkan perkataan bohong

S P O

3.1.5 Pola K S P O

Terdapat empat klausa yang berpola K S P O, tiga klausa diawali konjungsi *dan, maka*, satu tanpa konjungsi. Klausa-klausa tersebut berada dalam QS (2:71), (5:41), (11:69), dan (24:16). Misal.

(2:71) Dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu

K S P O

3.1.6 Pola P S

Pola P S ini terdapat dalam QS (2:32), (49:2), ((49:6), dan (58:9). Misal.

(2:32) tidak ada yang kami ketahui

P S

3.1.7 Pola S P PEL

Pola S P PEL ini ditemukan sejumlah empat klausa. Terdapat dalam QS (5:41) dua klausa, (49:4) dan (49:11).

(5:41) dan jika kamu diberi yang bukan ini

S P PEL

didampingi sebagai *head* atau UP (unsur pusat). Konstruksi tersebut terdapat dalam QS (2:32), 3(2:71), (2:83), 3(4:46), (4:46), (5:41), (6:112), (6:152), (9:31), (9:32), (12:92), (24:16), (24:17), 25:22), 45:8), 47:21), 2(49:2), 2(49:6), 2(58:9). Misal.

(2:71) tidak melaksanakan

P/FV/ F.End. Atr.

Atr/Adv.S UP/ V

3.2.2 Konstruksi II (*Adv.S + Adv. Lainnya*)

Konstruksi yang kedua yaitu adverbial sangkalan didampingi adverbial yang lain, berarti frase adverbial. Pada data hanya ditemukan dua data, dalam QS (2:71) dan (34:31), yaitu frase *tidak pula*, tidak sebagai Adverbial sangkalan dan *pula* sebagai adverbial aspek repetitif.

3.2.3 Konstruksi III (*Adv.S. terpisah + V*)

Konstruksi yang ketiga ini hanya ditemukan satu data yaitu adverbial yang penanda bentuknya terpisah oleh kata yang lain, biasanya masih dilengkapi dengan verba yang didampingi.

(3:118) tidak henti-hentinya (menimbulkan)

P/ FV/ F.End. Atr.

Atr./Adv.S + Adj. UP /V

3.2.4 Konstruksi IV (*Adv. S. +Adv. Lain + V*)

Konstruksi ketiga ini terdiri dari dua adverbial, salah satu atau yang posisinya paling kiri adalah adverbial sangkalan dan adverbial yang lainnya, verbanya juga bisa tidak hanya satu. Terdapat tiga contoh, QS (5:41), (34:31) dan (46:31).

(34:31) tidak akan beriman

P/FV/ F End. Atr.

Atr. /F Adv. UP/V

Adv.S.+ Adv. A.

3.2.5 Konstruksi V (*Adv.S. + V+ kata lainnya*)

Konstruksi ini terdiri lebih dari tiga kata, adverbial sangkalan, verba, dan kata yang lainnya. Klausa yang berkonstruksi seperti terdapat pada QS (6:93), (24:12), (46:32).

(24:12) tidak bersangka baik

P/ FV/ F.End./Atr.

Adv.S V + Adj.

3.2.6 Konstruksi VI (*Adverbial gabung + kata lainnya (FN, F Prep.)*)

Konstruksi pengisi P yang keenam ini berisi adverbial gabung mendampingi kata kategori lain yang tidak hanya verba tapi juga N/FN, F Prep, dan lainnya. Misalnya QS (46:17).

(46:17) tidak lain hanyalah dongeng orang-orang yang dahulu belaka

P/ FN/F Endo. Atr.

Atr./Adv.S.+ Adv.Lain UP/FN(N +N+N+ N+N+ FN(Pnd.+ Adj))

3.2.6 Konstruksi VI (*Adv.S + V pasif*)

Konstruksi yang terakhir ini adalah konstruksi yang terdiri dari Adverbia sangkalan diikuti bentuk pasif dengan gabungan antara pronomina ditambah verba tanpa prefiks (Ramlan, 1985:70) misalnya *kamu perhatikan* dalam QS (58:9).

Konstruksi fungsi yang lainnya yaitu S, K, O, dan PEL bukan berarti tidak menarik walaupun jumlahnya tidak sebanyak fungsi P. Konstruksi frase yang menduduki fungsi S sejumlah 10 data dalam QS (2:44), (2:235), (10:100), (34:23), (9:31), (14:24), (21:45), (24:16), (46:32), (24:14). Bentuk yang didampingi adverbia sangkalan *tidak, tidakkah, tiadalah* semuanya cenderung diduduki FN atau nominalisasi yang diawali oleh penanda *yang*. Hal tersebut juga terjadi pada frase yang menduduki fungsi O.

Konstruksi fungsi K diisi frase preposisional dan frase nomina yang di dalamnya terdapat adverbia sangkalan *tidak, tidaklah, dan tanpa*. Terdapat 7 data yaitu dalam QS (6:93), (6:108), (7:162), (10:100), (11:69), (34:31), (48:11), misalnya frase *dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya, kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalinya, dan dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka*.

Konstruksi fungsi PEL diisi oleh frase nomina dan frase verba, adverbia sangkalan yang digunakan yaitu bukan dan tidak. Terdapat empat data dalam QS 2(5:41), (49:4), (49:11). Berdasarkan uraian subbahasan 3.2 dapat dirangkum bahwa kategori-kategori yang menduduki fungsi-fungsi klausa dapat klasifikasi dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Frase yang Diduduki Adverbia Sangkalan dalam TTA

No.	Jenis Frase		Jumlah
1	Frase Verba	QS (2:32), 3(2:71), (6:152), (9:32), 3(4:46), (5:13), (5:41), (14:24), (5:63), (6:93), (6:112), (6:152), 2(9:31), (9:32), (12:92), (24:12), (24:15), (24:16), (24:17), (25:22), (34:23), (34:31), (45:8), 3(46:32), (47:21), 2(49:2), (49:4), 2(49:6), (49:11), 3(58:9)	41
2	Frase Nomina	QS (2:44), (2:235), (5:41), (6:93), (6:108), (10:100), (14:24), (21:45), (24:16), (33:32), (34:31), (46:17), (48:11), (58:9)	14
3	F Adverbia	QS (4:46), (34:31)	2
4	Frase verba dalam Frase Preposisional	QS (7:162), (10:100),	2
5	Frase verba dalam Frase nomina	QS (61:2), (61:3)	2
6	F Adj.	QS (11:69)	1

Frase yang menduduki fungsi yang mengandung adverbial sangkalan dalam TTA yang mengandung etika berbahasa didominasi oleh frase verba 41 data, frase nomina 14 data, frase adverbial 2 data, fV dalam F Prep. 2 data, FV dalam FN 2 data dan F adj. 1 data. Menurut Alwi (2014:203-220) bahwa adverbial dapat mendampingi kategori verba, adjektiva, adverbial lain, nomina, F Preposisional, pronomina, dan numeralia tidak terbukti semuanya. Dalam analisis ini tidak ditemukan data numeralia dan pronomina secara langsung didampingi adverbial sangkalan. Frase verba terbukti yang paling banyak didampingi adverbial sangkalan, jumlah terbesar adverbial pada FV ini terdiri 2 kata yaitu adverbial dan kategori verba. Terdapat beberapa frase yang terdiri lebih dari dua kata, misalnya frase *tidak akan mampu menolak, tidak ada diwahyukan, dan tidak akan melepaskan diri*.

Frase nomina yang didampingi adverbial sangkalan ditemukan 14 data dengan frase yang bervariasi, misalnya data *tidak lain hanyalah dongeng orang-orang yang dahulu belaka, (yang tidak berkhianat), apa yang tidak ada bagi kamu, yang bukan ini, orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan mereka, orang-orang yang tuli, dan orang tidak menerima (seruan)*.

Frase adverbial dalam penelitian ini ditemukan dua data yaitu QS (2:71) dan (34:31), pada frase *tidak pula* pada klausa *tidak pula untuk mengairi tanaman* dan klausa *tidak (pula) kepada kitab yang sebelumnya*.

Frase verba dalam frase preposisional terdapat dalam data QS (7:162) dan (10:100). Frase *dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka* sudah diurai pada subbahasan 3.1 di atas. Misalnya klausa pada (10:100) berikut.

Dan Allah menimpakan kotoran kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalny

	S	P	O	K
Konj.	N	V	N	F Prep. (Prep.+N+N+FN(Pnd.+FV(Adv.S+ V+N)))

Frase verba dalam frase nomina terdapat dalam data QS (61:2) dan (61:3), yaitu frase *apa yang tidak kamu perbuat* dan frase *apa-apa yang tiada kamu kerjakan*. Berikut analisis fungsional yang dilanjutkan dengan analisis kategorial

(61:2) Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat

	S	P	O
Tanya	N	V	FN (Konj.+Pnd.+ Adv.S+FV(N+V))

(61:3) bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan

	S	P	O
Konj.	N	V	FN(konj.+FV(Pnd+adv.S.+ FV(N+V)))

Frase adjektiva terdapat dalam data QS (11:69), frase *tidak lama kemudian* pada klausa *maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang*. Klausa tersebut frase *tidak lama kemudian* menduduki fungsi K diikuti fungsi S P O.

(11:69) maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang

	K	S	P	O
Konj.	Adv.S+Adj.+ konj.	N	V	FN (N+N+N +FN(Pnd.+V))

Jumlah kata pengisi fungsi dan frase yang mengandung adverbial sangkalan ini berkisar antara 2 kata sampai dengan 12 kata. Frase yang terdiri dua kata menduduki jumlah tertinggi, yaitu

sejumlah 37 frase, frase 3 kata sejumlah 10, frase 4 kata sejumlah 7, frase 5 kata sejumlah 4, frase yang 7 kata sebanyak 2. Frase lainnya yaitu frase yang terdiri dari 6 kata, 9 kata, dan 12 kata masing-masing hanya sebanyak satu frase saja.

Hasil penelitian ini sudah menjawab dua permasalahan yang sudah dituliskan di depan. **Pertama**, fungsi klausa yang diduduki oleh adverbial sangkalan dalam TTA, terinci menjadi dua sub yaitu pola-pola klausa dan fungsi yang di dalamnya terkandung adverbial sangkalan. **Kedua**, kategori yang menyertai adverbial sangkalan pada frase yang menduduki fungsi-tersebut juga dirinci menjadi dua yaitu jenis frase dan jumlah kata dalam frase yang bersama adverbial sangkalan.

Penelitian-penelitian yang diacu sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Marliah (2006), Wiechmann dan Elma Kerz (2013), dan Kiss (2011). Penelitian Marliah mengkhususkan pada adverbial temporal yang berpreposisi dalam bahasa Inggris. Persinggungan dengan penelitian letak atau posisi adverbial sebagai K dalam klausa. Penelitian Wiechmann membahas penempatan adverbial konsesif pada klausa bahasa Inggris, walaupun fokus pada klausa anak pengisi fungsi K, fungsi K yang diisi oleh kategori adverbial atau frase yang di dalamnya adverbial menjadi titik persinggungan penelitian ini dengan penelitian Wiechmann.

Penelitian Christina (2008), Mudrikah (2015), Simanjuntak (2008), Rustam (2014), dan Tanjung membahas adverbial, walaupun bahasa yang digunakan berbeda, objeknya bahasa Rusia, bahasa Jawa, bahasa Batak Toba, Melayu Jambi dan bahasa Jerman. Persinggungan penelitian ini dengan kelima penelitian di atas tidak terlalu banyak. Penelitian Christina mendapatkan hasil kategori modifikator adverbial sementara penelitian ini membahas jenis kategori yang menyertai adverbial. Penelitian Mudrikah menghasilkan bentuk dan makna adverbial sementara penelitian ini membahas kategori pengisi bentuk adverbial tersebut. Penelitian Simanjuntak memfokuskan pada bentuk, fungsi, makna, dan kedudukan adverbial bahasa Batak Toba sementara penelitian ini membahas fungsi dan kategori dan tidak membahas makna. Penelitian Rustam membahas adverbial bahasa Jambi pada verba taktransitif beropelengkap wajib dan manasuka yang keduanya bahasanya adalah fungsi klausa, satu sub yang dibahas yang sama dengan yang dilakukan peneliti adalah pengisi fungsi PEL yang bentuknya adverbial. Penelitian Tanjung membahas ajektiva dan adverbial pada novel bahasa Jerman, persinggungan dengan penelitian ini adalah pada subbahasan adverbial, yang menjelaskan tentang penggunaan adverbial predikatif yang menempati fungsi P dalam klausa.

Penelitian Colonna, dkk. (2013), Martinesekali (2012), Yuting Xu dan Yuhui Liu (2012), Ernest (2006) dan Aytan Arif (2014). Secara prinsip kelima penelitian ini adalah penelitian adverbial dalam tataran sintaksis, yaitu adverbial sebagai pengisi klausa, sedangkan penelitian ini berawal dari adverbial dalam tataran kata yang mempunyai potensi untuk menyusun frase yang menempati fungsi dalam klausa. Colonna menitikberatkan penelitiannya pada letak frase adverbial di awal atau di akhir dalam kerangka semantik dengan penelitian eksperimen. Martinesekali meneliti kemunculan klausa adverbial dalam kalimat kompleks yang diproduksi anak usia 0;10 s.d. 4;00. Yuting Xu dan Yuhui Liu membahas adverbial berkonjungsi pada peserta didik EFL dan penutur asli dengan penelitian kuantitatif. Penelitian Ernest membahas penempatan adverbial dalam fungsi secara spekulatif, berurutan, yang boleh dan tidak boleh dalam semantik.

4. SIMPULAN

Terdapat 2 simpulan dalam makalah ini. **(1)** Terdapat 19 pola klausa adverbial sangkalan dengan letak bervariasi, pola terbanyak SP, SPOK, SPK, KSPO, PSK, SPPEL, SPO, PS, PK, P, SPOK1K2. Letak klausa bervariasi, diawali konjungsi dan tidak, inti dan tidak inti. Adverbial sangkalan berada pada fungsi P sejumlah 38, K terdapat 7, O terdapat 3, S sebanyak 10, PEL terdapat 4 data. **(2)** Terdapat enam variasi frase: FV, FN, F Adj., F Adv., FV dalam F Prep. dan FV dalam FN. Frase terdiri 2-12 kata dengan kategori yang berbeda.

Adverbia sebagai kelas tertutup ternyata sangat banyak dan beragam, berikutnya penelitian tentang adverbia tidak hanya terbatas pada satu, dua, atau tiga jenis, juga secara komprehensif juga bentuk, fungsi, makna, morfikator, serta dari tataran kata, frase, sampai ke klausa.

5. REFERENSI

- Alwi, H, dkk. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Cetakan IX). Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christina, D. (2008) “Adverbia Verba Bahasa Rusia dan Pengungkapan Maknanya dalam Bahasa Indonesia”. *Sosiohumaniora*, Vol. 10, No. 1 Maret 2008. Hlm 13-23.
- Colonna, S., Michel Charolles, Laure Sarda, dan Joek Pynete.(2013). “Efek pada Pemahaman Preposed versus Postposed Frase Adverbial”. Dipublikasi online: Springer Science + Business Media New York.
- Costa, J. (1996). “Adverb Positioning and V-Movement in English: Some more Evidence”. Dalam *Studi Linguistica* 50 (1) Tahun 1996, hlm. 22-34.
- Damayanti, T. (2012). “Adverbia Penanda Modalitas dalam Novel Karya Andrea Hirata: Suatu Kajian Struktur dan Makna”. *Skripsi*. Universitas Pajajaran Bandung.
- Devi, K.A.A. dan Wini Tarmini Karomani. (2014). “Adverbia pada Artikel Opini Kompas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. *Jurnal Kata (bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* April 2014. Hlm. 1-8.
- Djajasudarma, T.F. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Peneliti dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Ernst, Thomas. (2006). “On the Role of Semantics in a Theory of Adverb Syntax.” dalam *Lingua* 117 (2007) hlm. 1008-1033. Dipublikasi www.sciencedirect.com. DOI: 10.1016/j.lingua.2005.03.015,
- Greenbaum, S. dan Gerald Nelson. (1996). “Positions of Adverbial Clauses in British English”. *World Englisher*. Vol. 15 No.1 pp.69-81
- Jacobson, Sven. (1980). “Contextual Influences on Adverb Placement in English” dalam *Studia Linguistica* 34: 2, 1980.
- Kiss (ed.), Katalin E. 2011. “Adverbs and adverbial adjuncts at the interfaces (Interface Explorations 20)”. Berlin: Mouton de Gruyter, 2009. Pp. viii+377. *J. Linguistics* 47 (2011). doi:10.1017/S0022226710000435 f Cambridge University Press .
- Krants, Laurie R. Dan Lawrence B. Leonard . 2007. “The Effect of Temporal Adverbials on Past Tense Production by Children with Specific Language Impairment”. dalam *Journal of Speech, Language, Hearing Research* Vol 50 p 137-148 Februari 2007.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik: Edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, H. (1994). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lyons, J. (1971). *Introduction to Theoretical Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Parera, J.D. (1991). *Sintaksis Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. (1985). *Penggolongan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Ramlan, M (1986). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. "Karyono".
- Richards, J., John Platt, dan Heidi Weber. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman.
- Markhamah dan Atiqah Sabardila. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, Abdul Ngalim, Muinuddinillah Basri. 2014a. Penggunaan Satuan Lingual Yang Mengandung Pronomina Persona pada Teks Terjemahn Alquran dan Hadis. *Laporan Penelitian*. Dibiayai ole Dikti melalui skim Hibah Tim Pascasarjana.
- Markhamah. (2013). *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, Abdul Ngalin, Muh. Muinuddillah Basri, dan Mira Erlinawati. (2015). "Peran Yang Diisi oleh Satuan Lingual Berponomina Persona Pertama pada Teks Terjemah Al Quran". Prosiding pada University Research Colloquium. Magister Pengkajian Bahasa. Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN 2407-9189.
- Marlia, L. (2006). "Adverbia Temporal (AT) Berpreposisi dalam Bahasa Inggris" *Jurnal Sosioteknologi* Edisi 8 Tahun 5, Agustus 2006.
- Martinesekali. (2012). "The Emergence of Complex Sentences in a Friend Child's Language from 0;10 to 4;01: Causal Adverbial Clauses and The Concertina Effect". University of Paris Oquest Nanterre La Defense. DOI: 10.1017/S09592695110000615.
- Mudrikah, S. (2014) "Adverbia Bahasa Jawa pada "Cerbung Ngonceki Impen" pada Majalah *Penyebar Semangat* Edisi Maret-Agustus 2014". *Jurnal Bahasa dan Sastra Jawa*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Muhammad. (2011). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Rajabova1, Aytan Arif. 2014. "Variation of the Word Denoting the Adverbial Modifier of Purpose as to the Position in the Simple Sentences (On the Materials of the English and Azerbaijani Languages)" *International Journal of English Linguistics*; Vol. 4, No. 3; May 27, 2014. 106-112. ISSN 1923-869X E-ISSN 1923-8703 Published by Canadian Center of Science and Education.
- Rustam. (2014). Uatu "Verba Taktransitif Berpelengkap dalam Bahasa Melayu Jambi Suatu Kajian Sintaksis". *Pena* Vol. 4 No. 2. Desember 2014. ISSN 2089-3973.
- Simanjuntak, L. (2005). " Adverbia dalam Bahasa Batak Toba. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Subroto, D.E. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. (1990). *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tampubolon, F. (2007). "Pemberian Pemakaian Adverbia dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal Historisme*, Edisi No. 23/Tahun XI/Januari 2007. Universitas Sumatera Utara.

- Tanjung, N.S. (2013). “Penggunaan Adjektiva dan Adverbia dalam Novel Rabet dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia Karya Martin Jankowsky”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiechmann, Daniel dan Elma Kerz. 2013. The Positioning of Concessive Adverbials Clauses in English: Assessing the Importance of Discourse-Pragmatik and Processing –based constraints. *Journal English Language and Linguistics* 17.1:1-23. Cambridge University Press. Doi:10.1017/S1360674312000305.
- Xu, Yuting. (2012). “The Use of Advebial Conjuncts of. Chinese EFL Leaners and Native Speakers-Corpus-Based Studi” dalam *Theory and Practice in Language Studies*. Vol. 2 No. 11, pp2316-2321. November 2012. Academy Publisher Manufactured in Finland.